



Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

ISSN: 2598-5183 (Print) ISSN: 2598-2508 (Electronic)

Journal homepage: <https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index/jpkk>

Email: jpkk@ppi.unp.ac.id



Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan

Meilani Sandjaja

Universitas Ciputra, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Terkirim, 19 November 2021

Revisi, 25 Desember 2021

Diterima, 04 Januari 2022

Kata Kunci:

Metode Fernald;
Membaca Permulaan;
Menulis;
Tunagrahita ringan

ABSTRAK (10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode Fernald terhadap kemampuan membaca dan menulis anak tunagrahita ringan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain single case experimental pada satu orang anak laki-laki tunagrahita ringan kelas 7 SMP. Data dalam penelitian dianalisis secara deskriptif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan setelah mendapatkan intervensi sebanyak 6 kali dengan durasi masing-masing sesi 60 menit, subjek mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan dan menulis gabungan diftong vokal, dan vokal rangkap. Peningkatan ini dapat diukur melalui peningkatan nilai subjek pada kemampuan membaca permulaan dan menulis sebelum dan setelah intervensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode multisensori Fernald efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan menulis anak tunagrahita ringan.

ABSTRACT

This study aims to find out the effectiveness of Fernald's method on the reading and writing skills of lightly impaired children. This study used experimental methods with the design of single case experimental in one young boy lightly 7th grade junior high school. The data in the study was analyzed in a simple descriptive manner. The results showed that after getting the intervention 6 times with the duration of each session 60 minutes, subjects experienced improvements in the ability to read the beginning and write combined vocal diphtherong, and double vowels. This increase can be measured through an increase in the subject's value on the ability to read beginnings and write before and after the intervention. Based on research conducted it can be concluded that Fernald's multisensory method is effective for improving the ability to read the beginning and writing of lightly impaired children.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Corresponding Author:

Meilani Sandjaja

Universitas Ciputra, Indonesia

Email: meilani.sandjaja@ciputra.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang didesain agar siswa dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kreatifitas, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan guna mempersiapkan siswa untuk dapat mengambil peran dalam kehidupannya dimasa yang akan datang melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan (Prasetyaningrum & Faradila, 2019; Widiyamoksa, dkk, 2019). Sesuai dengan yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2, menyatakan bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang, termasuk didalamnya anak berkebutuhan khusus (ABK). Dimana melalui pendidikan khusus ini ABK memperoleh layanan, pengajaran, dan pelatihan yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan bermasyarakat.

Di Indonesia, 3,3% dari anak berusia 5-17 tahun merupakan ABK (Risikesdas, 2018). Anak yang berusia 5-17 tahun di Indonesia jumlahnya sekitar 57.5 juta jiwa (BPS, 2018). Apabila mengikuti persentase tersebut, maka jumlah ABK berusia 5-17 tahun adalah 1.89 juta jiwa. Meskipun demikian, 3 dari 10 ABK di Indonesia tidak pernah mengenyam pendidikan. ABK merupakan kelompok yang paling banyak mengalami kesulitan untuk dapat menyelesaikan jenjang pendidikan hingga SMA. ABK yang menamatkan SD hanya sebesar 54%. Semakin tinggi jenjang pendidikan, jumlah persentase ABK menamatkan pendidikannya semakin menurun. Sekitar 37% ABK menamatkan jenjang SMP, dan 26% ABK menamatkan jenjang SMA (SUSENAS, 2018). ABK didefinisikan sebagai anak yang membutuhkan layanan dan pendidikan khusus untuk dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki (Pratiwi, 2011). Selain itu, ABK juga dapat diartikan sebagai anak yang memiliki gangguan fisik, emosi, sosial, atau gabungan dari gangguan-gangguan tersebut. Dimana hal ini membuatnya membutuhkan layanan pendidikan secara khusus, dan penanganan dari tenaga profesional (Mangunsong, 2009). ABK cenderung memiliki kualitas hidup yang tidak baik. hal ini berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi dan juga pendidikan.

Salah satu jenis dari berkebutuhan khusus adalah tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan memiliki kapasitas intelektual antara 50-55 sampai dengan 70. Ciri yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan adalah mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak dan logis. Hal ini yang mempengaruhi anak tunagrahita ringan dalam menjalankan proses pendidikan. Ditinjau dari segi pendidikan, anak tunagrahita ringan merupakan anak mampu didik (Mangunsong, 2009). Meskipun mengalami hambatan dalam kapasitas intelektual, tetapi anak tunagrahita ringan yang mendapatkan pendidikan dan bimbingan dengan tepat, mampu untuk membaca, menulis, dan berhitung sederhana, melakukan adaptasi sosial, serta bekerja (semi skilled worker) dan mandiri secara ekonomi (Ahmadi, dkk, 2013; Prasetyaningrum & Faradila, 2018).

Kemampuan akademik yang harus dikuasai oleh anak tunagrahita ringan adalah membaca dan menulis. Kemampuan membaca penting untuk dikuasai karena dengan membaca mereka mampu untuk mempelajari materi lain yang diajarkan di sekolah dan juga bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Prasetyaningrum & Faradila, 2018; Purnamasari & Soendari, 2018; Saragih & Widayat, 2020; Litasari, 2021). Kemampuan membaca anak tunagrahita ringan yang rendah, menjadikan mereka seringkali melakukan kekeliruan dalam membaca. Kesalahan membaca ini berakibat pada kesalahan makna dari kata atau kalimat yang mereka baca. Kesalahan umum dalam membaca yang dilakukan oleh anak tunagrahita adalah penghapusan kata atau huruf, huruf konsonan dan vokal yang salah dibunyikan, serta pemeggalan kata yang kurang tepat (Bahrhun & Mukhoyyaroh, 2020). Kemampuan membaca berpengaruh pada konsekuensi jangka panjang

pada kehidupan pribadi dan bermasyarakat, seperti: mendapatkan informasi, kemandirian pribadi maupun ekonomi, memesan makanan, dll (Moustafa & Ghani, 2017).

Kemampuan menulis juga penting untuk dapat dikuasai karena menulis merupakan keterampilan bahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung. Ketidakmampuan menulis tentu saja akan menghambat proses belajar, dan hasil belajar menjadi tidak maksimal. Anak tunagrahita ringan akan memiliki kesulitan menulis, seperti: menulis dengan urut, menulis dari atas kebawah, serta kesulitan dalam membedakan huruf/angka dengan bentuk yang serupa (Widiamoksa, dkk, 2019). Proses belajar menulis tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan proses belajar berbicara dan membaca (Abdurrahman, 2012).

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis penting untuk dapat dikuasai oleh anak tunagrahita ringan. Meskipun demikian dikarenakan hambatan dalam kapasitas intelektual yang mereka miliki menjadikan proses belajar membaca dan menulis tidaklah mudah untuk dilakukan. Permasalahan lain yang juga dihadapi dalam proses pendidikan ABK juga dapat berasal dari guru/pendidik. Permasalahan yang sering kali dihadapi oleh guru adalah kurangnya pengetahuan dalam menangani ABK, dan kesulitan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (Tartono, 2016). Hal ini lah yang menjadikan metode pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan, baik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, juga mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Subjek dalam penelitian ini merupakan anak tunagrahita ringan yang dikeluhkan kemampuan membaca dan menulisnya tertinggal jika dibandingkan dengan anak berkebutuhan khusus lain dengan karakteristik dan berada dijenjang pendidikan yang sama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa subjek telah mampu untuk membaca dan menulis huruf A-Z sesuai dengan urutan dan acak dengan tepat. Tetapi mengalami kesulitan untuk membaca kata yang mengandung diftong, dan vokal rangkap, seperti: "menganga" yang dibaca "megaga", dan "akuarium" yang dibaca "akurum". Ia juga tidak menyadari telah melakukan kesalahan dalam membaca sebelum diingatkan. Sedangkan untuk kemampuan menulis, ia melakukan penghilangan huruf saat menulis walaupun menyalin, seperti: "tradisional" ditulis "tradisinal". Saat menulis dengan didikte oleh peneliti, subjek berulang kali bertanya ejaan dari kata yang akan dituliskan. Terutama jika mengandung diftong, dan vokal rangkap.

Metode yang digunakan dalam mengajar juga merupakan hal yang penting dalam keberhasilan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak tunagrahita ringan (Ahmadi, dkk, 2013). Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak tunagrahita ringan, yaitu: glass analysis methods, metode suku kata, metode fonik, metode SAS (struktur Analisis Sintetis), dan metode multisensori/VAKT yang dikembangkan oleh Fernald (Abdurrahman, 2012; Purnamasari & Soendari, 2018; Widiamoksa, dkk, 2019).

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode multisensori/VAKT yang dikembangkan oleh Fernald. Metode multisensori Fernald telah mengembangkan suatu metode pendekatan multisensori atau VAKT (visual, auditory, kinesthetic, and tactile) untuk pengajaran membaca, menulis dan mengeja. Beberapa penelitian yang menggunakan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Ahmadi, dkk, 2013; Dewi, 2015; Moustafa & Ghani, 2017; Prasetyaningrum & Faradila, 2018; Purnamasari & Soendari, 2018) dan menulis (Dasmia, 2019; Widiamoksa, dkk, 2019). Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan tidak ada yang mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan dan menulis secara bersamaan. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah metode multisensori Fernald efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan menulis anak tunagrahita ringan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah metode

multisensori Fernald efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan menulis secara bersamaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain single case experimental. Eksperimen yang digunakan adalah dengan memberikan intervensi metode fernald. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes intelegensi (WISC) untuk menentukan kapasitas intelektual subjek, dan tes informal membaca dan menulis yang diambil dari buku pelajaran dan buku yang digunakan untuk mengajarkan membaca pada siswa. Data dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif sederhana dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan membaca permulaan dan menulis subjek. Untuk mengetahui kekeliruan yang dilakukan oleh subjek digunakan checklist untuk mengetahui berbagai jenis kekeliruan membaca dan menulis (Abdurrahman, 2012).

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak laki-laki berusia 14 tahun dan duduk dibangku kelas 7 SMP. Kapasitas intelektual yang subjek miliki adalah 56 (skala WISC). Hasil dari tes informal membaca menunjukkan bahwa subjek telah mengenal huruf, baik konsonan maupun vokal. Ia belum mampu untuk: (1) melafalkan diftong, seperti: ng, dan ny yang akan dibaca “n”; (2) vokal rangkap, ia melakukan kesalahan saat membaca ia, ua, ei, dan io. Sedangkan, untuk kemampuan menulis subjek telah mampu untuk menuliskan a-z dengan benar, pemenggalan kata kurang tepat, dan pengurangan huruf (misalnya: “senang”, dituliskan “seng”; “namanya” dituliskan “namana”).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

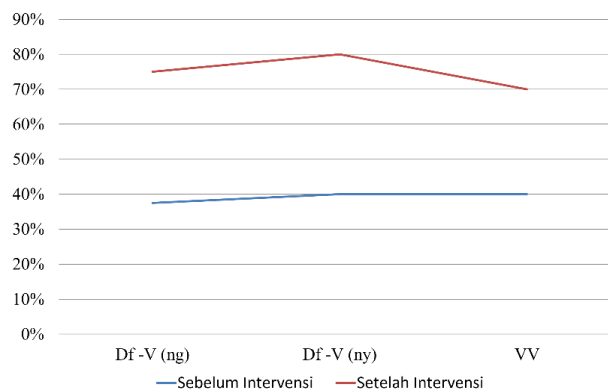
Intervensi dilakukan dengan metode multisensori Fernald secara garis besar meliputi merangkai suku kata menjadi kata. Tahapan kata yang diajarkan adalah kata yang mengandung diftong dan vokal rangkap. Penulis meminta subjek untuk melihat kata yang dituliskan pada selembar kertas berukuran 5” x 8”. Kemudian memberikan contoh dan meminta siswa untuk mengucapkab bunyi serta menelusuri kata. Setelah itu, subjek diminta untuk menuliskan kata tersebut. Jika terjadi kesalahan dalam proses ini, maka proses menulis akan dihentikan. Tulisan subjek akan dihapus, kemudian melakukan proses menelusuri kata kembali.

Tabel 1. Pelaksanaan Intervensi

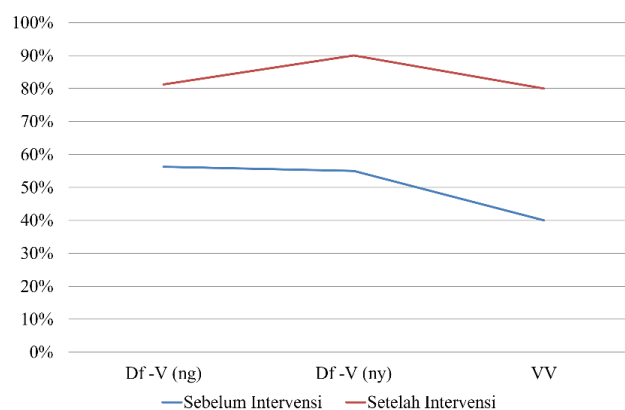
| Pertemuan | Tujuan |
|-----------|--|
| I | <ul style="list-style-type: none"> - Mampu untuk membaca kata yang mengandung gabungan diftong-vokal (nga, ngi, ngu, nge, ngo). - Mampu menulis dengan lancar kata yang mengandung gabungan diftong-vokal (nga, ngi, ngu, nge, ngo) |
| II | <ul style="list-style-type: none"> - Review materi yang disampaikan di sesi sebelumnya - Mampu untuk membaca kata yang mengandung gabungan diftong-vokal (nga, ngi, ngu, nge, ngo). - Mampu menulis dengan lancar kata yang mengandung gabungan diftong-vokal (nga, ngi, ngu, nge, ngo) |
| III | <ul style="list-style-type: none"> - Review materi yang disampaikan di sesi sebelumnya - Mampu untuk membaca kata yang mengandung gabungan diftong-vokal (nya, nyi, nyu, nye, nyo). - Mampu menulis dengan lancar kata yang mengandung gabungan |

| diftong-vokal (nya, nyi, nyu, nye, nyo). | |
|--|---|
| IV | <ul style="list-style-type: none"> - Review materi yang disampaikan di sesi sebelumnya - Mampu untuk membaca kata yang mengandung gabungan diftong-vokal (nya, nyi, nyu, nye, nyo). - Mampu menulis dengan lancar kata yang mengandung gabungan diftong-vokal (nya, nyi, nyu, nye, nyo). |
| V | <ul style="list-style-type: none"> - Review materi yang disampaikan di sesi sebelumnya - Mampu untuk membaca kata yang mengandung gabungan dua vokal. Mampu menulis dengan lancar kata yang mengandung gabungan dua vokal. |
| VI | <ul style="list-style-type: none"> - Review materi yang disampaikan di sesi sebelumnya - Mampu untuk membaca kata yang mengandung gabungan dua vokal. Mampu menulis dengan lancar kata yang mengandung gabungan dua vokal. |

Intervensi yang dilakukan menunjukkan hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan dan menulis subjek. Adapun besaran perubahan ditunjukkan di Gambar 1 dan 2. Intervensi dilakukan sebanyak 6 sesi, yang terbagi menjadi 4 sesi untuk meningkatkan kemampuan membaca kata diftong (df) – vokal (v), dan 2 sesi untuk meningkatkan kemampuan membaca vokal rangkap (vv). Setiap intervensi dilakukan dengan durasi 60 – 70 menit, dan dilakukan di ruang belajar, agar suasana pembelajaran tenang dan sedikit gangguan.



Gambar 1. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan



Gambar 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis

Gambar 2 menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek, dimana peningkatan terbesar adalah untuk kata diftong (ny) – vokal. Sedangkan peningkatan terendah adalah untuk kata dengan vokal rangkap (vv). Hasil peningkatan kemampuan menulis ditunjukkan pada tabel 3, peningkatan kemampuan menulis subjek yang terbesar adalah untuk kata dengan vokal rangkap (vv). Sedangkan peningkatan terendah adalah untuk kata diftong (ng) – vokal. Berdasarkan penjelasan hasil intervensi, nampak bahwa subjek mengalami peningkatan, baik dalam kemampuan membaca permulaan dan menulis setelah mendapatkan intervensi berupa metode multisensori Fernald.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode multisensori Fernald dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan menulis secara bersamaan anak tuna grahita ringan. Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Ahmadi, dkk, 2013; Dewi, 2015; Moustafa & Ghani, 2017; Prasetyaningrum & Faradila, 2018; Purnamasari & Soendari, 2018) dan menulis (Dasmiami, 2019; Widiyamoksa, dkk, 2019), baik anak dengan kesulitan belajar maupun anak dengan perkembangan normal. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan tidak ada yang mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan dan menulis secara bersamaan.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak tunagrahita ringan karena akan berpengaruh pada kehidupan mereka dimasa depan, tetapi banyak dari pengajar yang kurang memperhatikan pengajaran dalam kemampuan ini (Ahmadi, dkk, 2013). Kesulitan yang dihadapi oleh anak tunagrahita ringan, menjadi penting agar metode pengajaran membaca dan menulis dapat membantu mereka untuk menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut. Salah satu metode pengajaran membaca dan menulis yang tepat adalah metode multisensori Fernald. Metode ini akan menjadi lebih efektif jika diterapkan secara individu. Ditambah lagi, metode ini mengoptimalkan penggunaan berbagai indra yang siswa miliki, seperti: *visual*, *auditory*, *kinesthetic*, dan *tactile*. Anak tunagrahita memiliki kemampuan mengingat yang rendah, dimana penggunaan berbagai indra (*visual*, *auditory*, *kinesthetic*, dan *tactile*) dapat membantu mereka untuk lebih mengingat materi yang diajarkan. Dengan melibatkan berbagai indra, maka kepekaan anak akan semakin meningkat guna peningkatan persepsi untuk proses belajar selanjutnya. Selain itu, saat belajar membaca dan menulis juga dibutuhkan koordinasi berbagai indra. Selain itu, metode Fernald juga memiliki tahap *recall*. Anak diminta untuk mengingat kembali yang telah ia pelajari sebelumnya. Tahapan ini juga dapat menanggulangi permasalahan memori yang dimiliki oleh anak tuna grahita ringan (Dewi, 2015). Metode Fernald menjadi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak tuna grahita karena melibatkan berbagai indra, dimana disukai oleh anak tuna grahita (Widiyamoksa, dkk, 2019).

Menurut Carroll (dalam Widiyamoksa, dkk, 2019), hasil belajar seorang siswa ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) bakat, (2) waktu yang digunakan untuk belajar, (3) kapasitas/kemampuan individu, (4) kualitas pengajaran, dan (5) lingkungan. Dimana sebanyak 70% dari hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas/ kemampuan seseorang (Clark, dalam Widiyamoksa, dkk, 2019) Selain itu, Alimin (dalam Purnamasari & Soendari, 2018), menyatakan bahwa kemampuan belajar anak tunagrahita cenderung membeo atau tanpa pengertian, serta mengalami kesulitan untuk dapat memproses informasi abstrak. Anak tuna grahita yang memiliki rentang IQ sebesar 50, memiliki konsentrasi dan daya imajinasi yang rendah, sehingga ketika mereka dihadapkan pada kata dan kalimat yang sulit maka akan menjadi tantangan bagi mereka untuk dapat memahami kata dan kalimat tersebut. Namun, anak tuna grahita yang memiliki tingkat IQ sebesar 50-70, masih mampu membaca dan menulis dengan pembelajaran khusus, sehingga perlu bagi guru untuk menggunakan metode pengajaran membaca dan menulis yang tepat.

Kesimpulan

Dengan kesulitan belajar yang dihadapi anak tuna grahita ringan perlu bagi pendidik untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Berdasarkan pembahasan dan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan diatas. Dapat disimpulkan bahwa metode multisensori Fernald secara efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan menulis anak tunagrahita ringan. Selain itu, untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih optimal, maka perlu mengembangkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., Ramezani, Y., Abdi, H. M., Branch, H. F., Hosseinzadeh, A., & Amini, A. (2013). Investigating the Reading Efficacy Through the Neurological Impress Method on the Mentally Retarded Male Students' Reading Development in First Year of Professional Skills Course in Boroujerd City. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 7(1), 208–212.
- Bahrin Mustofa, M. A., & Mukhoyyaroh, T. (2020). EFEKTIVITAS METODE MULTISENSORY DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMULAI MEMBACA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 12(2), 139-152.
- Desriyani, Y., Nurhidayah, I., & Adistie, F. (2019). Burden of Parents in Children with Disability at Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi. *NurseLine Journal*, 4(1), 21-30.
- Dewi, S. U. S. (2015). Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 1-13.
- Dasmiati, D. (2019). METODE VAKT DAN MEDIA PASIR DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN BAGI ANAK TUNA GRAHITA SEDANG DI KELAS I SDLB-C YPAC MEDAN. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 5(1), 155-167.
- Litasari, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu Tunarungu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(2), 180–188. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v5i2.605>
- Mangunsong, Frieda. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Moustafa, A., & Ghani, M. Z. (2017). The Effectiveness of a Multi Sensory Approach in Improving Reading CVC Words among Mild Intellectual Disabled Students in State of Kuwait. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 07(01), 43–49. <https://doi.org/10.9790/7388-0701014349>

-
- Prasetyaningrum, S., & Faradila, A. (2019). Application of VAKT Methods (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile) to Improve The Ability Reading for Mild Mental Retardation. 304(Acpch 2018), 379–385. <https://doi.org/10.2991/acpch-18.2019.91>.
- Pratiwi, M. S. (2011). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Semarang: Semarang University Press
- Purnamasari, P., & Soendari, T. (2018). Metode VAKT Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan. JASSI ANAKKU, 19(1), 25-31.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Saragih, A., & Widayat, I. W. (2020). Metode Fonik Dan Proximal Self Motivation untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. Psikostudia: Jurnal Psikologi, 9(1), 26-30.
- Tarnoto, N. (2016). Permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi pada tingkat SD. Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia, 13(1), 50-61.
- Widiamoksa, G., Sugini., Supratiwi, M. (2019). The Influence of Fernald Method to Increase Early Writing Skill of Students with Intellectual Disability in Grade II of SLB Panca Bakti Mulia Surakarta 2018-2019. IJDS: INDONESIAN JOURNAL OF DISABILITY STUDIES, 6(1), 89-94